

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata Indonesia di dunia telah mengalami peningkatan, di mana berdasarkan laporan The Travel & Tourism Competitiveness Report yang dirilis WEF (World Economic Forum) pada tahun 2019, indeks daya saing pariwisata Indonesia di dunia naik menjadi peringkat 40 di tahun 2019 dari 140 negara yang sebelumnya masih berada di peringkat 42 di tahun 2017 (Kompas.com. 2019). Perkembangan pariwisata di Indonesia tidak lepas dari dukungan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki, diantaranya potensi wisata yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara meliputi wisata buatan, wisata budaya dan wisata alam. Wisata buatan di Kabupaten Kutai Kartanegara diantaranya Pulau Kumala, Ladang Budaya (Ladaya), dan Lamin Etam Ambos Samboja. Sedangkan wisata budaya antara lain Museum Mulawarman, situs makam Raja Kutai Kartanegara Ing Martadipura, dan situs makam Kutai Lama Anggana. Untuk wisata alam terdiri dari Borneo Orang utan survival Foundation (BOSF), kawasan Bukit Bangkirai Samboja, dan Pantai Tanah Merah (Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, 2019).

Potensi sumber daya alam yang dimiliki dimana salah satunya sektor pertambangan dan galian yang memiliki peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kutai Kartanegara yang mencapai 65,43 persen pada tahun 2017. (PDRB Kab. Kutai Kartanegara 2013-2017). Pembukaan lahan pertambangan yang besar-besaran untuk eksploitasi batubara di wilayah Provinsi Kalimantan Timur menimbulkan terjadinya kerusakan lingkungan terutama dalam pengelolaan lahan pascatambang dimana sebagian besar belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah PERMEN ESDM No 7 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi Dan Pascatambang Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara menjelaskan bahwa reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya. Salah satunya adalah reklamasi tahap operasi berupa area permukiman, pariwisata, sumber air atau area pembudidayaan.

Reklamasi pascatambang yang belum mengikuti ketentuan PERMEN ESDM No 7 Tahun 2014 salah satunya adalah di Kecamatan Muara Jawa, di mana keseluruhan lokasi lubang galian pascatambang hanya dibiarkan tanpa ada proses reklamasi yang dilakukan oleh perusahaan penambangan tersebut. Arahana rencana tata ruang (RTRW) Kab. Kutai Kartanegara tahun 2013-2033, kawasan penelitian termasuk dalam kawasan budidaya dengan zona pemanfaatan lahan pertanian kering dimana kondisi eksisting saat ini telah berubah menjadi kawasan pascatambang sehingga untuk mengembalikan fungsi kawasan pascatambang sesuai dengan PERMEN ESDM No 7 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi Dan Pascatambang Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara dimana salah satunya alternatif reklamasi adalah menjadikan peruntukan pariwisata. Kecamatan Muara Jawa memiliki kawasan pascatambang yang belum dikelola dengan baik, tepatnya di Kelurahan Dondang. Penambangan tersebut dulunya dilakukan oleh perusahaan (PT. Gosyen) yang beroperasi dari tahun 2006-2009.

Sejak tahun 2009 pasca penambangan tersebut, kawasan pascatambang dibiarkan terbengkalai dengan bekas lubang-lubang galian hingga membentuk sebuah danau. Selain memiliki keindahan danau yang memiliki warna air biru, juga terdapat permasalahan salah satunya dari pH air dikategorikan asam dengan nilai pH 3 sehingga pemilik lahan memutuskan untuk menutup akses menuju lokasi tersebut. Penutupan akses menjadikan kawasan bekas tambang tersebut tidak memiliki kegiatan, sehingga kawasan bekas tambang tersebut terbengkalai dan mati tanpa adanya perhatian dari pemilik lahan maupun pemerintah setempat. Kondisi lahan luas yang dibiarkan terbengkalai tanpa adanya kegiatan dan perhatian dari pemerintah setempat mengakibatkan lahan yang tidak produktif dan berkurang manfaatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang di Kecamatan Muara Jawa yang dapat menjadi salah satu alternatif reklamasi yang bisa dikembangkan di lokasi pascatambang lainnya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Salah satu kawasan pascatambang yang ada di Kalimantan Timur adalah bekas galian PT. Gosyen di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dengan total luas lahan 78,5 Ha dan luas danau 36,5 Ha. Kawasan pascatambang ini sepenuhnya telah dikembalikan oleh perusahaan (PT. Gosyen) selaku penambang batubara kepada masyarakat sebagai pemilik lahan yang dikelola KP. Koperasi Tahta Pokmas.

Melihat kondisi lokasi kawasan pascatambang yang ada di Kecamatan Muara Jawa banyak yang ditinggalkan tanpa adanya proses reklamasi banyak berdampak terhadap lingkungan seperti perubahan pH tanah dan bekas galian yang memiliki kedalaman sampai 100 meter tanpa adanya rambu peringatan. Selain itu kawasan bekas galian tambang memiliki potensi keindahan panorama yang bisa dikembangkan atraksi wisata alam pascatambang agar masyarakat memiliki kawasan wisata dengan objek wisata beragam yang dapat dikunjungi serta mudah diakses.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

1. Kesesuaian aktivitas pariwisata sebagai reklamasi kawasan pascatambang.
2. Potensi pengembangan kawasan sebagai sebuah kawasan pariwisata.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk **“mengetahui potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang di Kec. Muara Jawa, Kab. Kutai Kartanegara”** dengan melihat atraksi yang dimiliki. Untuk menjawab tujuan dari penelitian, maka sasaran yang harus dicapai adalah:

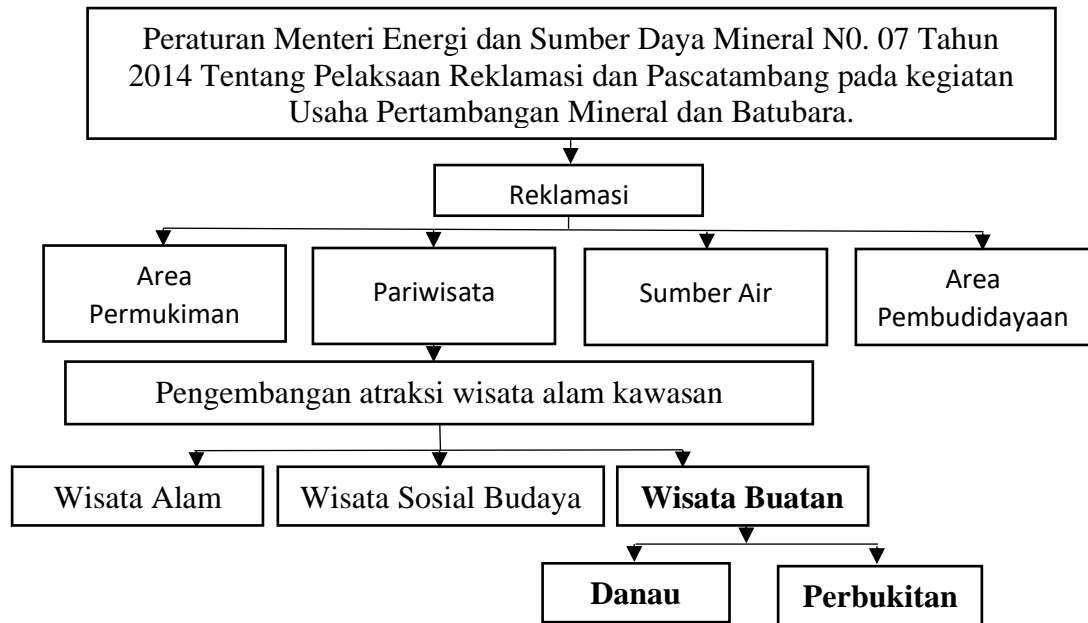
1. Teridentifikasinya kesesuaian aktivitas pariwisata sebagai reklamasi kawasan pascatambang.
2. Teridentifikasinya potensi pengembangan kawasan sebagai sebuah kawasan pariwisata.

1.4 Ruang Lingkup

Agar pembahasan penelitian fokus dan tepat sasaran maka diperlukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 2 (dua) ruang lingkup, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang dikaji dalam penelitian penelitian, sementara ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah dalam penelitian. Secara lebih jelas mengenai kedua lingkup tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini secara umum membahas identifikasi potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang melalui syarat-syarat pengembangan objek wisata, (*What to see, What to do, What to buy*) Maryani (1991). Atraksi diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat tangible maupun intangible) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Atraksi dapat dibagi menjadi tiga, yakni alam, budaya, dan buatan Damanik (2006). Dalam penelitian ini difokuskan pada atraksi buatan. Salah satu yang dimiliki pada lokasi penelitian adalah danau bekas galian tambang yang memiliki luas 36,5 ha yang sering dijadikan tempat mengambil gambar oleh masyarakat sekitar karena danau yang memiliki warna biru tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang melintas di kawasan tersebut. Alur ruang lingkup materi pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Ruang Lingkup Materi

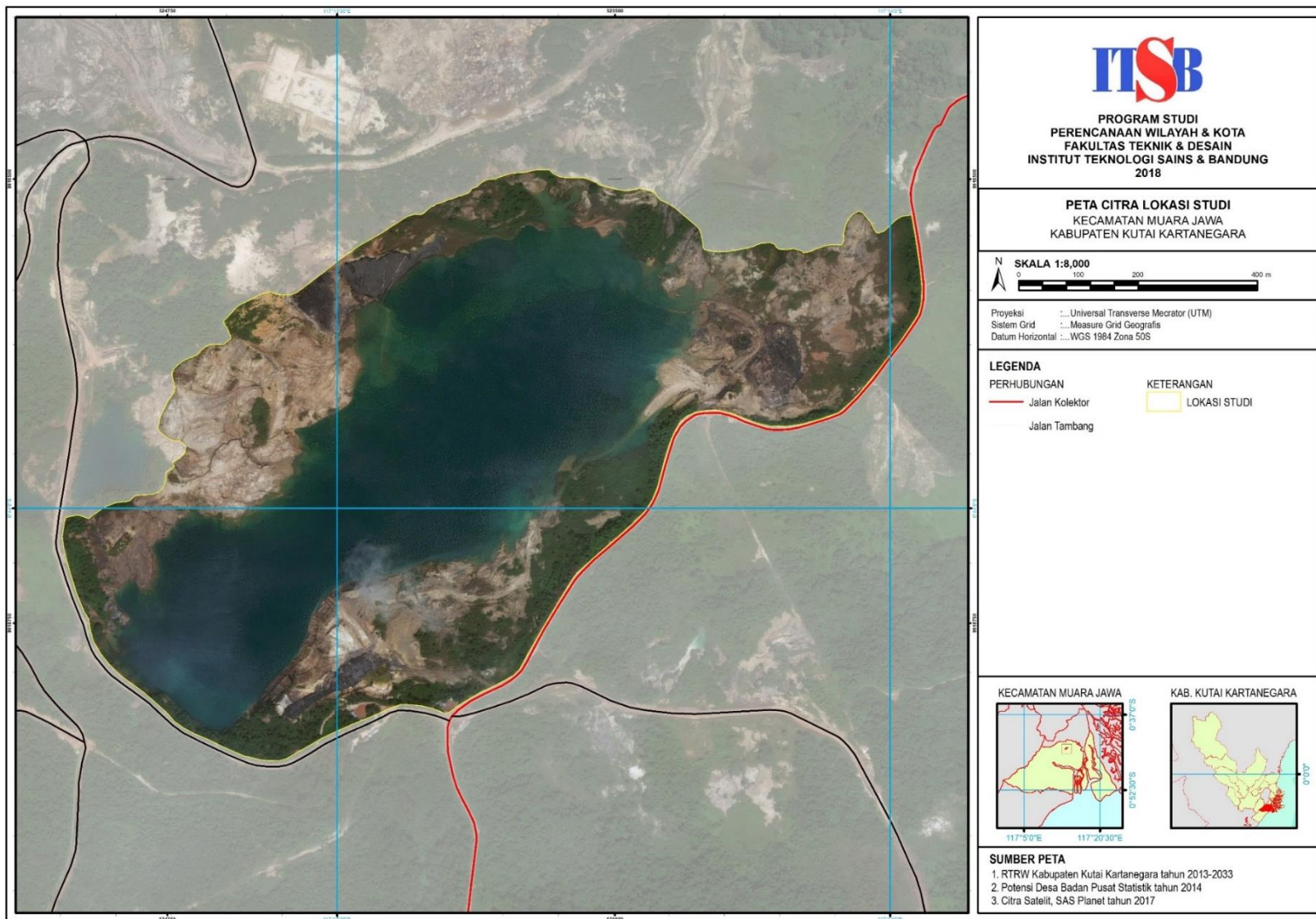
Sumber: *Hasil Analisis, 2019*

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini terletak di Kelurahan Dondang yang salah satu wilayah Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Kawasan pascatambang dalam studi penelitian memiliki luas sebesar 78,5 Hektar dengan luas danau seluas 36,5 Hektar. Berikut batas wilayah Kelurahan Dondang dan peta lokasi studi, sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jawa Kec. Sanga-sanga.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Muara Jawa Ulu.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tamapole.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Teluk Dalam.

Gambar 1.2 Peta Citra Lokasi Studi



1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang yang bisa menjadi alternatif pemanfaatan lahan pascatambang yang tidak dilakukan reklamasi sebelumnya dengan menghadirkan kegiatan pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi daerah tersebut dari sektor pariwisata. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai masukan dan pertimbangan kepada pemerintah, masyarakat dan dibidang keilmuan.

1.5.1 Manfaat Pemerintah

Hasil kajian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah yang diharapkan dapat menjadi referensi mengenai pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang seperti yang telah ditetapkan didalam permen ESDM No. 7 Tahun 2014 Tentang pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

1.5.2 Manfaat Masyarakat Lokal

Kajian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal untuk melihat apa saja potensi-potensi wisata yang memiliki nilai khusus untuk dijadikan atraksi wisata, sehingga masyarakat lokal dapat mengembangkan usaha-usaha untuk mendukung berjalannya kegiatan wisata. Usaha-usaha tersebut bisa berupa rumah makan, olahan khas penduduk lokal, penyewaan tempat/*home stay*, dan lain sebagainya.

1.5.3 Keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota penelitian ini dapat bermanfaat untuk menerapkan kegiatan reklamasi dengan cara mengembangkan kawasan pascatambang berdasarkan karakteristik wilayah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang memiliki potensi khusus untuk dikembangkan atraksi wisata alam, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta melihat apa saja sarana dan prasarana wisata untuk mendukung kegiatan wisata.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian dan metode penelitian. Pendekatan adalah sudut pandang metodologi yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data dan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi

metode penelitian, konseptualisasi dan operasionalisasi penelitian, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan dan analisis data.

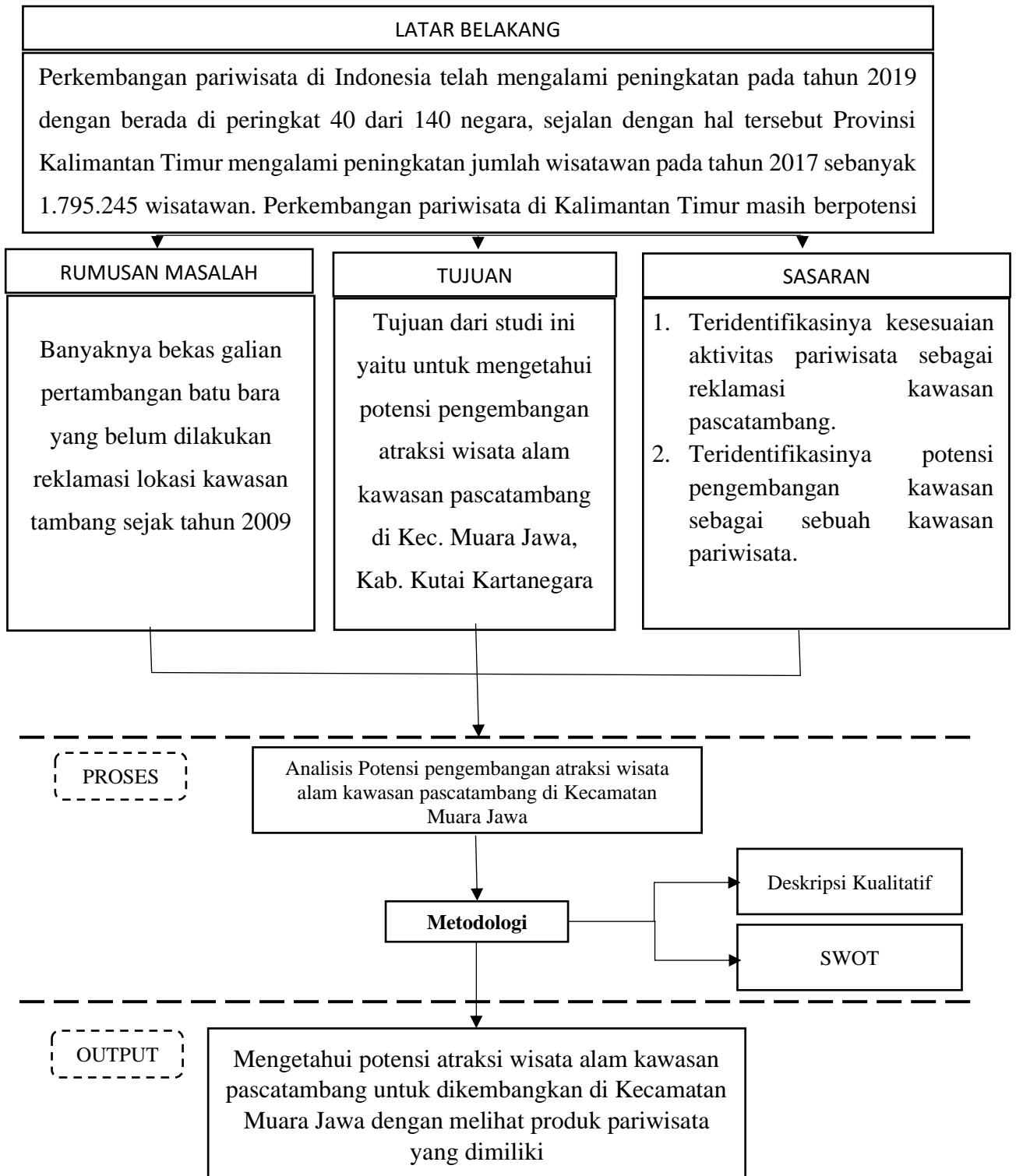
1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif, penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (rukin, 2019). Pendekatan kualitatif ini sangat bergantung pada peneliti sendiri dalam memahami, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menjelaskan semua hal serta informasi yang ada (Tehubijuluw dan Sugiarto, 2014).

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini akan berhubungan langsung dengan lingkungan wilayah tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang yang ada di Kecamatan Muara Jawa, dengan melihat kondisi atraksi di kawasan penelitian.

1.6.2 Konseptualisasi dan Operasionalisasi Penelitian

Konseptualisasi penelitian ini yaitu dengan menyusun kerangka pemikiran penelitian yang merupakan dasar dari penelitian ini, sedangkan operasionalisasi merupakan tahapan dalam melakukan suatu penelitian, yang terdiri dari data dan informasi yang dibutuhkan, metode pengambilan data, metode analisis, dan *output* yang akan dihasilkan.



Gambar 1.3 Konseptualisasi Penelitian

Sumber: Hasil Analisis 2019

Tabel 1.1. Operasionalisasi Penelitian

No.	Tujuan	Sasaran	Data dan Informasi yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output/Keluaran
1.	Mengetahui potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang di Kec. Muara Jawa Kab. Kutai Kartanegara	Teridentifikasinya kesesuaian aktivitas pariwisata sebagai reklamasi kawasan pascatambang.	Kondisi Kawasan pascatambang Objek (danau dan perbukitan)	<ul style="list-style-type: none"> • Survei sekunder • Survei observasi 	Analisis Deskriptif Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Isi • Analisis peta jaringan 	Mengetahui kesesuaian aktivitas pariwisata sebagai reklamasi kawasan pascatambang.
2.		Teridentifikasinya potensi pengembangan kawasan sebagai sebuah kawasan pariwisata.	Benchmarking Kawasan Pascatambang	<ul style="list-style-type: none"> • Survei sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Isi • Analisis SWOT 	Mengetahui potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang

Sumber : Hasil Analisis, 2021

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan dengan *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pengamatan.

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Pontoh, dkk, 2013). Data primer dilakukan dengan cara survei lapangan untuk mendapatkan data nyata yang tidak didapatkan dari data-data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Pengumpulan data primer yang digunakan melalui survei lapangan adalah sebagai berikut:

Observasi atau pengamatan lapangan dalam penelitian tugas akhir ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat kondisi eksisting kawasan penelitian berupa danau dan perbukitan, serta potensi maupun masalah yang terdapat di kawasan pascatambang di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Observasi ini dilakukan menggunakan formulir survei yang berisikan list apa saja yang akan diamati di lokasi penelitian, dan kamera sebagai alat dokumentasi setiap objek yang akan diamati.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung dari objek penelitian serta berupa data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial (Pontoh, dkk, 2013). Dalam mendapatkan data sekunder untuk mendukung penelitian yang dilakukan, perlu dilakukan melalui beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Kajian Literatur

Dalam sebuah penelitian, kajian literatur merupakan sebuah elemen yang penting untuk mendukung hasil temuan yang ada di lokasi penelitian. Literatur yang digunakan dapat berasal dari jurnal, artikel, buku-buku, koran, *website*, dan lain sebagainya. Kajian literatur ini dilakukan agar dapat dijadikan sebagai dasar pedoman dalam menentukan variabel yang akan digunakan pada penelitian ini.

b) Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan metode yang dilakukan dalam tahap pengumpulan data secara sekunder. Data yang diperoleh dari telaah dokumen biasanya berupa data-data statistik dari berbagai jenis laporan yang terkait dengan topik penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan selama proses pengumpulan data yang digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan yaitu:

- Peta Dasar
- Surat Izin Survei
- Alat Perekam
- Kamera

1.6.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan

tertentu atau menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga metode, diantaranya yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis isi.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistim secara faktual dan cermat. Analisis deskriptif tidak untuk mencari atau menjelaskan hubungan, demikian juga tidak untuk menguji hipotesis (Soewadji, 2012). Analisis ini lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*).

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting dan potensi daya tarik wisata, di kawasan pascatambang. Analisis deskriptif yang dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi eksisting dan potensi berdasarkan beberapa syarat untuk menentukan pengembangan atraksi wisata, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah :

a. What to see : Di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan "entertainment" bagi wisatawan. What to see meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

b. What to do : Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.

c. What to buy : Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

b) Analisis Isi

Analisis isi adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji informasi yang terekam. Penelitian dengan analisis isi bukan hanya untuk penelitian yang bersifat deskriptif tetapi juga dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017). Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan

pascatambang adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis berdasarkan sasaran studi, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

- a. Mengidentifikasi kesesuaian aktivitas pariwisata sebagai reklamasi kawasan pascatambang yang dimiliki oleh kawasan pascatambang di Kec. Muara Jawa. Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berdasarkan data kondisi fisik kawasan pascatambang (danau, dan perbukitan disekitarnya) melalui observasi lapangan di kawasan bekas tambang Kecamatan Muara Jawa. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis isi dan analisis peta jaringan.
- b. Analisis deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi wisata di lokasi penelitian yaitu dengan mengidentifikasi kondisi dilapangan dengan berpedoman dengan karakteristik penentu pengembangan wisata menurut pendapat para ahli kemudian ditarik kesimpulan secara garis besar berdasarkan rumusan permasalahan dan ruang lingkup yang telah dibatasi yang kemudian ditarik kesimpulan berupa variabel dan indikator penelitian sebagai bahan analisis potensi wisata berdasarkan kondisi eksisting. Berikut variabel dan indikator penelitian:

Tabel 1.2 Variabel dan Indikator Analisis

No.	Variabel	Indikator	Sub - Indikator	Penilaian
1.	Kesesuaian Aktivitas pariwisata di kawasan Pascatambang	Kawasan buatan kawasan pascatambang	Danau Perbukitan	Sesuai / tidak sesuai
2.	Potensi wisata kawasan pascatambang	Analisis Swot	Strength	Strategi SO
			Weakness	Strategi ST
			Opportunity	Strategi WO
			Threat	Strategi WT

Sumber: Hasil Kajian Penelitian 2021

2. Tahap Kedua

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis matrik SWOT untuk menginterpretasikan ranah perencanaan, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor eksternal dan internal memegang peran yang sama pentingnya. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian dibuat matriks analisis SWOT dengan menjabarkan dan mengkombinasikan masing-masing variabel. Analisis ini berdasarkan pemahaman bahwa penerapan strategi yang tepat didasarkan pada kondisi yang bernilai positif (kekuatan dan peluang) untuk mengatasi keadaan yang kurang menguntungkan di masa depan (kelemahan dan ancaman). Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang-peluang (*Opportunities*) dan ancaman-ancaman (*Threats*). SWOT merupakan singkatan dari strengths (kekuatan-kekuatan), weaknesses (kelemahan-kelemahan), opportunities (peluang-peluang) dan threats (ancaman-ancaman). Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut (Amin W.T, 1994) :

- a. Kekuatan (*strengths*) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan.
- b. Kelemahan (*weaknesses*) Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.
- c. Peluang (*opportunities*) Peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.
- d. Ancaman (*threats*) Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

- **Matrik Analisis SWOT**

Matriks SWOT yang menginterpretasikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki (Rangkuti, 2001:31).

Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternatif - alternatif strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternatif strategi yang dapat dilakukan didasarkan hasil analisis.

SWOT (Purnomo, Zulkieflimansyah, 1996:87). Strategi SO adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan mengoptimalkan kekuatan yang untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Sedang strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Strategi WT Strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir/menghindari ancaman. Model Matrik Analisis SWOT dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Eksternal Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)</i>	Strategi WO <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)</i>
Ancaman (T)	Strategi ST <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)</i>	Strategi WT <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</i>

Gambar 1.4 Model Matrik Analisis SWOT

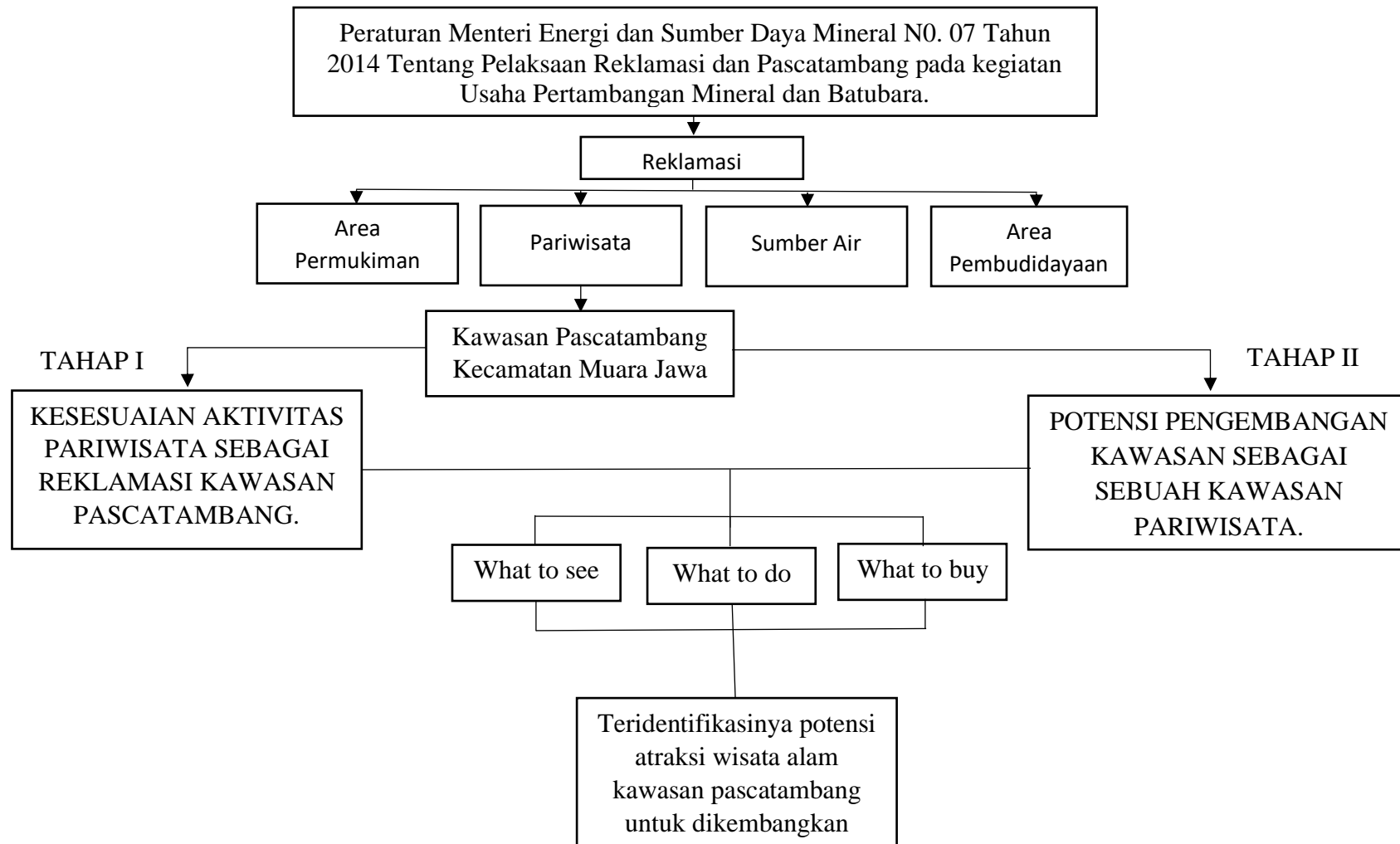
sumber: Metode Matriks SWOT (Rangkuti, 2001)

- **Alternatif Strategi**

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST, WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Rangkuti (2001:31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. **Strategi SO** : Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. **Strategi ST** : Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- c. **Strategi WO** : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- e. **Strategi WT** : Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan tersebut pada dasarnya terdapat 4 unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, secara internal memiliki sejumlah kekuatan (*strengths*) atau sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing yang berasal dari dalam dan kelemahan - kelemahan (*weaknesses*) atau keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu sistem, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang - peluang (*opportunities*) atau situasi tanda/kecenderungan utama yang menguntungkan yang berasal dari luar, dan ancaman-ancaman (*threat*) situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan yang berasal luar.



Gambar 1.5 Diagram Alur Analisis

Sumber: Hasil Analisis 2021

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan reklamasi pascatambang, pariwisata.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini memuat tentang gambaran umum wilayah studi yaitu, Kecamatan Muara Jawa dan gambaran umum lokasi wisata pascatambang.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang analisis kesesuaian aktivitas pariwisata di Kawasan Pascatambang, potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang di kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup memuat kesimpulan mengenai hasil penelitian tentang potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang di kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara serta memuat beberapa saran kepada pemerintah dan *stakeholder*.